

**PEMODERASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH KABUPATEN BONE**

M. Wahyuddin Abdullah
(wahyuddin.abdullah@uin-alauddin.ac.id)
Dosen Akuntansi UIN Alauddin Makassar
Rashwan Zuhudy Rafid

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman pemerintah terhadap standar akuntansi dan implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone No. 71 Tahun 2010, dan dimoderatori oleh kompetensi sumber daya manusia.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif terhadap penelitian adalah pendekatan kolerasional dan normatif. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Departemen, Sekretaris, Bendahara dan staf keuangan lainnya. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner kepada setiap responden yang menjadi subjek penelitian. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderat.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Sumber Daya Manusia.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government understanding of accounting standards and implementation of accounting information systems on the quality of government financial statements based on the Bone Regency Regulation No. 71 Year 2010, and moderated by the competence of human resources.

This type of research is classified as a field research and quantitative approach to research is kolerasional and normative approach. The source of this research data is the Head of Department, Secretary, Treasurer and other financial staff. Furthermore, the data collection methods used are questionnaires to every respondent who is the subject of research. Then processing techniques and data analysis performed using multiple regression analysis and moderated regression analysis.

Keywords: *Government Accounting Standards, Accounting Information Systems, Quality Financial Report, Human Resources.*

A. LATAR BELAKANG

Era reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional. Perubahan paradigma ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Berdasarkan hal itu pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang sekarang diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Fenomena yang menjadi sorotan utama saat ini pada organisasi sektor publik di Indonesia adalah tuntutan akuntabilitas dan transparansi atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah. Dalam organisasi pemerintahan, akuntabilitas publik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pemberian informasi dan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Mardiasmo (2002: 87) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai dan memahami tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sedangkan menurut Desiana dkk (2014) Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompeten. Hal ini senada dengan penelitian Ihsanti (2014) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Nasrudin (2008), sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi

disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu kompetensi SDM merupakan salah satu faktor utama demi terwujudnya output yang berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Tuasikal (2007) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka, laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Pemahaman terhadap SAP ini diperlukan agar hasil laporan keuangan daerah lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan).

Penelitian Alimbudiono dan Fidelis (2004) dalam Indriasari dan Ertambang (2008) memberikan temuan empiris bahwa pegawai berlatar pendidikan akuntansi di sub bagian akuntansi Pemerintah XYZ masih minim, job description-nya belum jelas, dan pelatihan-pelatihan untuk menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik belum dilaksanakan. Penelitian Zetra (2009) yang dilakukan di 10 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Sumatera Barat pada tahun 2008 dan 2009, ditemukan bahwa masih sulit bagi aparatur di daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel, tepat waktu, dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya staf yang memiliki keahlian dalam melaksanakan pertanggungjawaban anggaran, khususnya keahlian bidang akuntansi.

Nazier (2009) dalam Insani, (2010), yang memberikan temuan empiris bahwa 76,77% unit pengelola keuangan di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah diisi oleh pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sebagai pengetahuan dasar yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh : 1) belum ada kebijakan rekrutmen pegawai berlatar belakang akuntansi; 2) walaupun SDM tersebut bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, akan tetapi mereka dianggap mampu menjalankan/melaksanakan tugas dengan modal diklat dan bimbingan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Warisno (2009), yang menemukan bukti bahwa tenaga keuangan yang berlatar belakang pendidikan akuntansi pada tingkat SKPD di Provinsi Jambi masih kurang, sehingga belum dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah dengan baik.

Selain pemahaman terhadap SAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah

laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Ratna (2014) penggunaan sistem informasi pada instansi pemerintahan pada khususnya juga mempunyai peran yang cukup penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas demi terciptanya akuntabilitas. Saat ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Menurut Ahmad (2008:428), pemanfaatan SIKD dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyediakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, pembuatan administrasi, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Menurut Ahmad (2008:429), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah dari penelitian antara lain:

1. Apakah pemahaman SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara penerapan SIA dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone?

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor (principal) dengan pihak yang menerima wewenang (agency) yaitu manajer. Dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.

Dua pihak yang ada dalam kerangka pikir akuntabilitas biasanya dideskripsikan sebagai principal dan agen. Gray, et al. (1987 dalam Kholmi 2012) mendefinisikan principal sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan agent dimaksudkan sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban dan memberikan penjelasan atau justifikasi atas segala aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi wewenang (principal). Sementara, Power (1991 dalam Kholmi, 2012) menggunakan konsep principal-agent dalam membangun kerangka pikir akuntabilitas lingkungan tempat perusahaan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dalam penghargaanannya terhadap lingkungan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Arief (2013), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

2. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Huang et al., (1999) dalam Sukmaningrum (2012) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai.

Oleh karena itu orang yang bertugas untuk menyajikan laporan keuangan suatu instansi haruslah paham tentang aturan ataupun standar pelaporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dibuat berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Ihsanti (2014) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman terhadap SAP berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ia Midjan dan Azhar Susanto (2001) dalam Dwi (2013), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi manajemen yang berstruktur pula. Menurut Zimmerman (1997) dalam Juwita (2013), Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yaitu Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam pengendalian keputusan. Jansen dan Meckling (1992) Juwita (2013), membuktikan bahwa Sistem Informasi berhubungan dengan struktur kewenangan formal dan peran pengendalian, struktur kewenangan formal berhubungan dengan dua hal yaitu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan tujuan untuk pengendalian perilaku bawahan (peran pengendalian) dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk memudahkan pengambilan keputusan (peran manajemen keputusan) pada tingkat sub unit.

Menurut Tuasikal (2007) Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Jadi pegawai pada bidang keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, dalam hal ini iyalah pemahaman terhadap SAP ataupun menguasai dan memiliki latar belakan pendidikan akuntansi, selain itu harus mampu menjalankan sistem terkomputerisasi demi mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Boutler dkk. (1999) dalam Nur (2014) menyatakan kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik di bidang pekerjaan, peran atau situasi. Menurut Cheng et al. (2002) dalam Nur (2014), kompetensi adalah orang yang memiliki pengetahuan pendidikan, keterampilan dan pengalaman dan perilaku etis dalam pekerjaan. Susanto (2007: 105) dalam Nur (2014) menyatakan bahwa kompetensi berarti karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan tugas mereka . Cohen (1980) dalam Nur (2014) mengatakan kompetensi adalah bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan efektifitas individu dalam menangani dunia.

Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. Kemampuan sumber daya manusia adalah kapasitas seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah setiap sumber daya manusianya harus memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaannya seperti pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan yang menjadi prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Desiana dkk (2014) Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mecapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis.

5. Kualitas Laporan Keuangan

Komite Penyempurnaan Manajemen Keuangan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangandan Kinerja Instansi Pemerintah

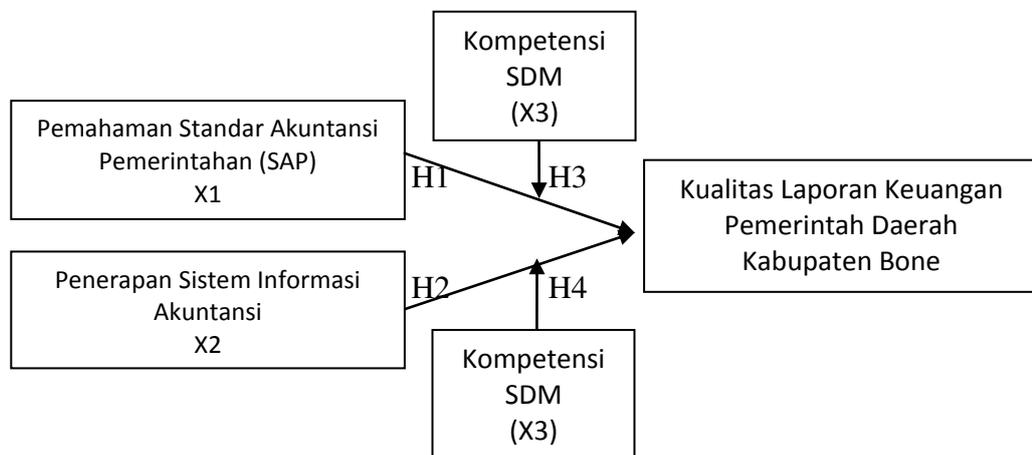
menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama satu periode. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Yuliani, dkk. 2010). Menurut Hilton (2011: 551) dalam Setiyawati (2013) berpendapat bahwa tiga karakteristik informasi untuk menentukan kegunaannya dalam pengambilan keputusan yaitu: Relevan, Akurat, dan Ketepatan waktu. Relevan dan akuratnya data hanya berharga jika mereka tepat waktu yaitu, tersedia pada waktunya untuk mengambil keputusan.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Kusumah dan Arif.A (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan. Penelitian Roviyantje dan Devi (2012) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam memahami akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana)”. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Upabayu dkk (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kapasitas sumber daya manusia, sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas informasi akuntansi pada kualitas informasi pelaporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar. Penelitian Juwita (2013) dengan judul “Pengaruh

Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi pemerintahan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Penelitian Sukmaningrum (2012) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sumber daya manusia, SPIP (sistem pengendalian intern pemerintah), dan faktor eksternal berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.



Berdasarkan kerangka teori diatas maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone
- H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone
- H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone
- H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yang bersifat analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan

data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan dan statistik

Lokasi penelitian yang dituju adalah Kantor Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah dan Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone yang ada di Kabupaten Bone. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar pertengahan bulan April 2016 hingga Mei 2016.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti yaitu kantor DPKAD dan DIPENDA Kabupaten Bone.

Penelitian ini meneliti sebagian dari elemen elemen populasi. Metode ini dinamakan metode sampel yaitu mengambil sebagian dari seluruh elemen populasi. Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Kepala Dinas, Sekertaris, Bendahara dan Staf Keuangan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya jawaban pada setiap pernyataan dan pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban selain jawaban jawaban yang disediakan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuisisioner untuk mengukur variabel Pemahaman SAP adalah (X1), sistem informasi akuntansi (X2) dan Kompetensi SDM (X3) digunakan kuesioner dengan alat ukur menggunakan skala likert. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Demikian pula dengan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) juga dengan menggunakan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert.

4. Uji Kualitas Data

Ketepatan pengukuran dan pengujian suatu kuesioner sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki reliability (tingkat keandalan) dan validity (tingkat kesahihan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing akan

menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach alpha. Koefisien cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen.

5. Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dan uji interaksi. Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yaitu:

H1: Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X_1 : Pemahaman SAP

X_2 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

b_1 : koefisien regresi dari X_1

b_2 : koefisien regresi dari X_2

e : kesalahan residual (error turn)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Metode uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis 3 dan hipotesis 4, yaitu :

H3: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3X_1X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X_1 : Pemahaman SAP

X_3 : Kompetensi SDM

X_1X_3 : Variabel perkalian antara pemahaman SAP dan kompetensi SDM, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemahaman SAP dan kualitas Laporan keuangan daerah

b_1 : koefisien regresi dari X_1

b_2 : koefisien regresi dari X_2

b_3 : koefisien regresi dari interaksi antara X_1 dan X_3

e : kesalahan residual (error turn)

H4: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

X_2 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X_3 : Kompetensi SDM

X_2X_3 : Variabel perkalian antara pemanfaatan SIA dan kompetensi SDM, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemanfaatan SIA dan kualitas Laporan keuangan daerah

b_1 : koefisien regresi dari X_2

b_2 : koefisien regresi dari X_3

b_3 : koefisien regresi dari interaksi antara X_2 dan X_3

e : kesalahan residual (error turn)

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 16. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009). Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_1X_3 + b_5 X_2X_3 + e$$

D. PEMBAHASAN

1. Data dan Deskripsi Responden

Jumlah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 50 rangkap dan dikembalikan sebanyak 43 rangkap dan yang dapat diolah sebanyak 36 rangkap. Gambaran yang diperoleh tentang karakteristik responden dapat dilihat melalui pemaparan berikut:

Responden sebanyak 36 orang dapat dilihat pada tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 58,33% sedangkan sisanya yakni sebanyak 15 orang atau sebesar 41,67% merupakan responden laki-laki. Tabel 2 menunjukkan usia responden rata-rata berkisar antara 25 hingga 35 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 50% tidak jauh berbeda dengan responden yang berusia 36 hingga 50 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 38,90% sedangkan sebanyak 2 responden atau 5,55% berusia dibawah 25 tahun dan sebanyak 2 orang usia diatas 50 tahun atau sebesar 5,55%. Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada pendidikan sarjana (S1) sebanyak 29 responden atau sebesar 80,55%, beberapa responden yang telah menempuh pendidikan strata dua (S2) sebanyak 5 responden atau sebesar 13,90%, dan yang baru diploma (D3) sebanyak 2 responden atau 5,5%. Tabel 4 menunjukkan tingkat masa kerja responden yang paling banyak berada pada 6 hingga 10 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 50% mencapai setengah dari jumlah responden dalam penelitian. 1 sampai 5 tahun sebanyak 12 responden atau 33,33%, masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 6 responden atau 16,67%, dan tidak ada responden yang memiliki masa kerja dibawah 1 tahun. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel usia dimana usia produktif mendominasi jumlah responden yang ada dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 5,6,7 dan 8 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing pertanyaan variabel Y menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Tabel 9 menunjukkan Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel Pemahaman SAP, Pemanfaatan SIA, Kompetensi SDM dan kualitas LKPD semua dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1 dan 2

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda pengaruh pemahama SAP dan pemanfaatan

SIA terhadap kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.639	.618	1.971

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah 2016.

Tabel 1 menunjukkan nilai R sebesar 0,800. Hal ini berarti bahwa hubungan antara pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD mempunyai hubungan sebesar 80 %. Dikatakan kuat karena hubungan tersebut > 50%. Nilai adjusted R square yang dihasilkan mencapai angka 0.618 yang berarti bahwa 61,8% dari variable kualitas LKPD dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA. Sedangkan sisanya yaitu 38,2% (100% - 61,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji F Hitung

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.368	2	113.684	29.266	.000 ^b
	Residual	128.188	33	3.884		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Tabel 2 menunjukkan nilai F yang dihasilkan dari uji simulan mencapai angka 29,266 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (sig.) < dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas LKPD. Dengan kata lain, pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD. Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa secara parsial pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.785	4.366		.638	.528
1 X1	.416	.111	.460	3.744	.001
X2	.569	.154	.455	3.700	.001

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 menunjukkan secara parsial variabel tersebut berpengaruh secara signifikan sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dengan memahami SAP dan memanfaatkan SIA, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

b. Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 2 dilakukan melalui uji persamaan regresi 2 yang merupakan pengujian hasil interaksi antara pemahaman SAP dengan kompetensi SDM (variable Moderating) terhadap Kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.644	1.903

a. Predictors: (Constant), moderating1, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4 menunjukkan Nilai R² sebesar 0,674, artinya 67,4% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X3, dan Moderating1. Sedangkan sisanya (100% - 67,4% = 32,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,064 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara pemahaman SAP dengan Kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderating.

Tabel 5
Hasil Uji F Hitung
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.683	3	79.894	22.064	.000 ^b
	Residual	115.872	32	3.621		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), moderating1, X1, X3

Tabel 15 menunjukkan bahwa secara parsial variabel moderating menunjukkan nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemahaman SAP dengan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD, dan kompetensi SDM merupakan variabel moderating. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) yang mengatakan bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan pemahaman SAP terhadap kualitas LKPD diterima.

c. Uji Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 2 dilakukan melalui uji persamaan regresi 2 yang merupakan pengujian hasil interaksi antara pemanfaatan SIA dengan kompetensi SDM (variabel Moderating) terhadap Kualitas LKPD. Hasil pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.618	1.970

a. Predictors: (Constant), moderating2, X2, X3

Tabel 6 menunjukkan Nilai R² sebesar 0,651, artinya 65,1% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X2, X3, dan Moderating2. Sedangkan sisanya (100% - 65,1% = 34,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,865 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara pemanfaatan SIA dengan Kualitas LKPD dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderating.

Tabel 7
Hasil Uji F Hitung
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.335	3	77.112	19.865	.000 ^b
	Residual	124.220	32	3.882		
	Total	355.556	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), moderating2, X2, X3

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara parsial variabel moderating menunjukkan nilai yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemanfaatan SIA dengan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD, dan kompetensi SDM merupakan variabel moderating. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) yang mengatakan bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan pemanfaatan SIA terhadap kualitas LKPD diterima.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52.804	31.946		1.653	.108
	X3	1.157	1.271	.934	.910	.370
	X2	1.261	1.184	1.007	1.065	.295
	moderating2	.066	.057	2.581	1.435	.041

a. Dependent Variable: Y

E. KESIMPULAN

- a. Hipotesis pertama penelitian ini diterima, yaitu bahwa pemahaman SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi semakin pegawai atau aparatur keuangan memahami tentang standar akuntansi pemerintahan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

- b. Hipotesis kedua penelitian ini diterima, yaitu bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi pemanfaatan sistem akuntansi yang baik mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bone.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel moderasi dimana kompetensi SDM berhasil memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan dibarengi dengan kompetensi SDM yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dibandingkan jika hanya memahami standarnya saja.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa kompetensi SDM memoderasi hubungan antara pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kompetensi SDM merupakan variabel moderasi dimana kompetensi SDM berhasil memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemanfaatan SIA terhadap laporan keuangan. Jadi pemanfaatan sistem akuntansi yang baik didukung dengan kompetensi SDM yang baik akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas jika dibandingkan hanya memanfaatkan sistem akuntansi saja.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Anggyansyah, 2013, *Teori Keagenan (Agency Theory)*, anggyansyah.blogspot.com
- Desiana Kadek, Nyoman Trisna H, Ni Kadek S. 2014. *Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)

- Dwi, Angga Permadi, 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Bandung. Universitas Widyatama
- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota*. Artikel, Universitas Negeri Padang.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Online), (<http://smartaccounting.files.wordpress.com/>, diakses 16 Maret 2012).
- Insani, Istyadi. 2010, *Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*, www.docstoc.com.
- Juwita Rukmi. 2013. *Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, *Trikonomika* Volume 12, No. 2, Desember 2013, Hal. 201–214 ISSN 1411-514X
- Kholmi Masiyah. 2012. *Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam*. Volume 15 No 1
- Kusumah, Arif A, 2012. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPD/OPD Pemerintah Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. Volume IX. Nomor 2. Pp.110
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nasrudin, Fadilah. 2008. *Pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT. BNI, Tbk*. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol 3 No. Februari- April 2008.
- Nur, Nunuy A, Dien Noviany R. 2014. *Factors Influencing The Quality Of Financial Reporting And Its Implications On Good Government Governance (Research On Local Government Indonesia)*. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 5, Issue 1 (Dec.) ISSN 2289-1552
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- Ratna, P. Ayu D dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Pada Kualitas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
8.3(2014):442-457

- Roviyantie, Devi. 2012. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Skripsi. Universitas Siliwangi*
- Setiyawati, Hari. 2013. *The effect of Internal Accountant's Competence, Manager's Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting, International Journal of Business and Management Invention. Volume 2 Issue 11, November. 2013, ISSN (Online): 2319 – 8028, PP.19-27*
- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). *Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Tuasikal. Askam. 2007, *Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, Vol.08, No.01, Februari 2007.*
- Upabayu I Putu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra, 2014, *Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 230-244 ISSN: 2302-8556*
- Warisno, 2009, *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi, Tesis, Medan, Program Studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara.*
- Yogi., Ni Putu M.M, I Made.P.A, dan Edy.S. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jemberana). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Yuliani Safrida, Nadirsyah dan Usman. B. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3.No. 2. Juli 2010*
- Zetra, Aidinil. 2009. *Strategi Pengembangan Kapasitas SDM Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan*

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Jurnal Akuntansi, (Online), (<http://www.bpk.go.id/web/files/2009/07/270609-aidinil-zetra.pdf>, diakses 31 Juli 2012).